

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DEBAT TERHADAP  
KECERDASAN EMOSIONAL SISWA PADA MATERI KEUTUHAN  
NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA KELAS V DI SDN  
CIRACAS 05 PAGI, JAKARTA TIMUR.**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi  
Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

Bimo Adi Baskoro

1601025047

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

**2020**

## HALAMAN PENGESAHAN

### HALAMAN PENGESAHAN

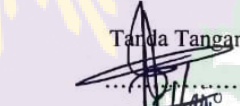

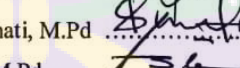


Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Debat terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Pada Materi Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia Kelas V DI SDN Ciracas 05 Pagi, Jakarta Timur.

Nama Mahasiswa : Bimo Adi Baskoro  
NIM : 1601025047

Setelah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi, dan direvisi sesuai saran penguji

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas : Muhammadiyah Prof. DR. Hamka  
Hari : Selasa  
Tanggal : 01 September 2020

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: Ika Yatri, M.Pd		5/11/2020
Sekretaris	: Nurafni, M.Pd		5/11/2020
Pembimbing	: Dr. Sri Mawani, M.Pd		04-11-'20
Penguji I	: Prof.Dr. Nani Solehati, M.Pd		15 Oktober 2020
Penguji II	: Dr. Hj. Sri Astuti, M.Pd		03 November 2020



## ABSTRAK

**Bimo Adi Baskoro:** 1601025047. “Pengaruh Model Pembelajaran Debat terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Pada Materi Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia Kelas V DI SDN Ciracas 05 Pagi, Jakarta Timur.”. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA. 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh penerapan model Pembelajaran Debat terhadap Kecerdasan Emosional Siswa pada pembelajaran tema. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental Design* dengan desainnya adalah *Posttest-Only Control Design*. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN Ciracas 05 Pagi dengan jumlah 62 peserta didik, teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *sampling jenuh*. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu angket tertutup dan bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Uji normalitas keterampilan berbicara Bahasa Indonesia peserta didik menggunakan uji *One Sample Kolomogorov – Sminov*. Dari hasil perhitungan normalitas untuk kelompok yang menggunakan model pembelajaran debat diperoleh data *asyp.sig* untuk kelas eksperimen sebesar 0,200. Sedangkan pengujian untuk kelas kontrol diperoleh data *asyp.sig* 0,200. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikasi lebih besar dari 5% atau 0,05 *Asyp.sig* > 0,05. Maka dengan demikian populasi bersdistribusi normal. Uji homogenitas Kecerdasan Emosional Siswa menggunakan uji *fisher* diperoleh  $F_{hitung} = 1,13 < F_{tabel} = 1,84$ . Karena  $F_{hitung} < F_{tabel(0,05;31;29)}$  maka dapat disimpulkan bahwa sampel kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kontrol mempunyai kondisi homogen. Uji hipotesis menggunakan uji-t, diperoleh  $t_{hitung} = 3,7158 > t_{tabel} = 2,000$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran debat terhadap kecerdasan emosional siswa pada materi keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia kelas V di SDN Ciracas 05 Pagi, Jakarta Timur..

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Debat, Kecerdasan Emosional Siswa, PPKn

## ABSTRACT

**Bimo Adi Baskoro:** 1601025047. "The Influence of Debate Learning Model on Students' Emotional Intelligence on The Integrity Material of the Unitary State of the Republic of Indonesia Class V AT SDN Ciracas 05 Morning, East Jakarta.". Thesis. Jakarta: Elementary School Teacher Education Study Program Faculty of Teacher And Educational Sciences, Muhammadiyah University Prof. DR. HAMKA. 2020.

This research aims to determine the effect of the implementation of debate learning models on students' emotional intelligence on theme learning. The method used in this study is Quasi Experimental Design with its design is Posttest-Only Control Design. The population of this study is a class V participant of SDN Ciracas 05 Morning with a total of 62 students, the technique used in sampling is saturated sampling. This research data collection technique is a closed and quantitative questionnaire with the aim of testing the established hypothesis.

Test the normality of Indonesian speaking skills of learners using the One Sample Kolomogorov – Sminov test. From the results of normality calculations for groups using debate learning models obtained  $asympt.sig$  data for the experiment class of 0.200. While testing for the control class obtained data  $asympt.sig$  0.200. Data is declared normal distribution if signification is greater than 5% or 0.05  $Asympt.sig > 0.05$ . Thus the population distributes normally. The Emotional Intelligence Homogeneity Test Using Fisher test obtained  $F_{hitung} = 1.13 > F_{tabel} = 1.84$ . Since  $F_{hitung} < F_{tabel}(0,05;31;29)$  it can be concluded that the sample of both classes i.e. experiment and control classes have homogeneous conditions. Hypothesis test using t-test, obtained  $t_{hitung} = 3.7158 > t_{tabel} = 2,000$  then  $H_0$  rejected and  $H_1$  received.

The conclusion of this study is that there is a significant influence of debate learning models on the emotional intelligence of students on the integrity material of the Unitary State of the Republic of Indonesia grade V at SDN Ciracas 05 Pagi, East Jakarta..

**Keywords:** Debate Learning Model, Student Emotional Intelligence, PPKn

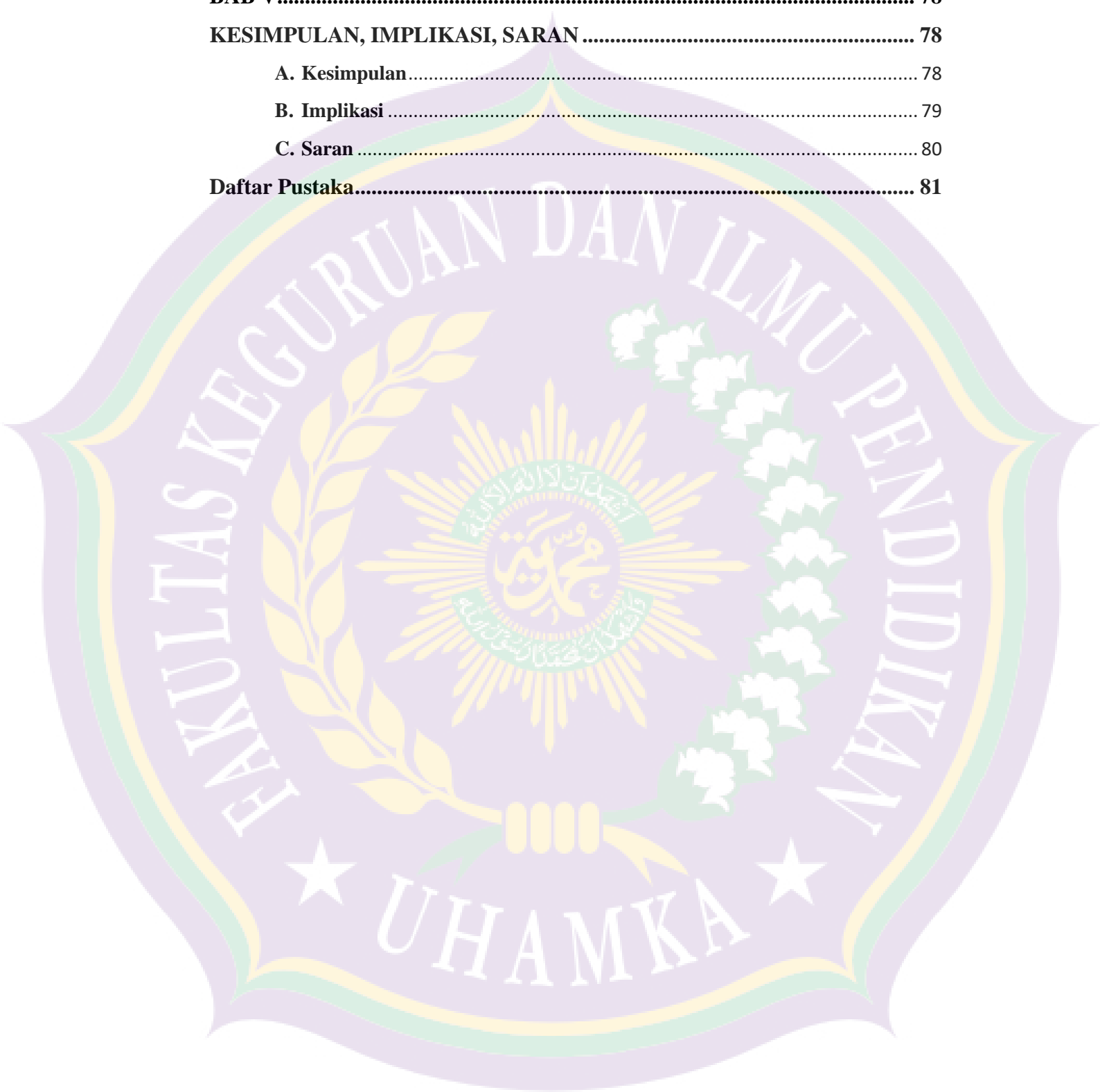
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Identifikasi Masalah .....</b>	<b>6</b>
<b>C. Batasan Masalah .....</b>	<b>6</b>
<b>D. Rumusan Masalah .....</b>	<b>6</b>
<b>E. Manfaat penelitian.....</b>	<b>7</b>
<b>BAB II .....</b>	<b>8</b>
<b>KAJIAN TEORITIS .....</b>	<b>8</b>
<b>A. Deskripsi Teoritis .....</b>	<b>8</b>
1. Tinjauan Kecerdasan Emosional.....	8
2. PPKn.....	16
3. Model Pembelajaran Debat.....	19
<b>B. Penelitian Relavan .....</b>	<b>24</b>
<b>C. Kerangka Berfikir.....</b>	<b>26</b>
<b>D. Hipotesis Penelitian.....</b>	<b>28</b>
<b>BAB 3 .....</b>	<b>29</b>
<b>METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
<b>A. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>29</b>
<b>B. Tempat dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>29</b>

1.	<b>Tempat Penelitian</b> .....	29
2.	<b>Waktu Penelitian</b> .....	29
	<b>C. Metode Penelitian</b> .....	30
	<b>D. Populasi dan Sampel Penelitian</b> .....	32
1.	Populasi.....	32
2.	Sampel .....	32
3.	Teknik Pengambilan Sampel .....	32
4.	Ukuran Sampel.....	33
	<b>E. Rancangan Perlakuan</b> .....	34
1.	Materi Pelajaran .....	34
2.	Model Pembelajaran .....	34
3.	Pelaksanaan Perlakuan.....	35
	<b>F. Teknik Pengumpulan Data</b> .....	36
1.	Instrumen Variabel Terkait ( Kecerdasan Emosional ).....	36
2.	Instrumen Variabel Bebas ( Model Pembelajaran Debat ).....	44
	<b>G. Teknik Analisis Data</b> .....	46
1.	Deskripsi Data.....	47
2.	Pengujian Persyaratan Analisis.....	47
	<b>H. Hipotesis Statistika</b> .....	49
	<b>BAB IV</b> .....	<b>50</b>
	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>50</b>
	<b>A. Deskripsi Data</b> .....	50
	<b>B. Pembahasan Uji Coba Instrumen</b> .....	67
1.	<b>Uji Validitas</b> .....	67
2.	<b>Uji Reliabilitas</b> .....	70
	<b>C. Pengujian Persyaratan Analisis</b> .....	71
1.	<b>Uji Normalitas</b> .....	71
2.	<b>Uji Homogenitas</b> .....	73
	<b>D. Pengujian Hipotesis</b> .....	74
	<b>E. Pembahasan Hasil Penelitian</b> .....	75
	<b>F. Keterbatasan Penelitian</b> .....	77



<b>BAB V</b> .....	<b>78</b>
<b>KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN</b> .....	<b>78</b>
<b>A. Kesimpulan</b> .....	<b>78</b>
<b>B. Implikasi</b> .....	<b>79</b>
<b>C. Saran</b> .....	<b>80</b>
<b>Daftar Pustaka</b> .....	<b>81</b>



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah hak seseorang dari lahir untuk mendapatkan pendidikan dan usaha sadar seseorang untuk meningkatkan suatu potensi yang dimiliki oleh seseorang, baik dalam akademis ataupun non akademis. Dalam mengembangkan dan memberi latihan diperlukan adanya pengajaran, pimpinan dan tuntunan mengenai akhlak, kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual dalam diri seseorang.

Pendidikan bukan hanya untuk mengasah kecerdasan intelektual (IQ) saja tapi juga mengasah kecerdasan emosional (EQ) yang sangat penting untuk kemampuan seorang siswa untuk menerima, menilai, mengolah dan mengontrol sebuah situasi tertentu, karena siswa dapat lebih tenang dalam menyikapi dan menghadapi masalah yang ada dalam dirinya maupun dengan teman seumurannya yang ada di lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengatur emosi diri sendiri, mengenal diri sendiri dan mampu menghargai orang lain. Kecerdasan emosional juga dapat memotivasi diri sendiri agar lebih serius menanggapi persoalan dan dapat berinteraksi dengan orang lain.

Di dalam ruang lingkup sekolah, guru sangat berperan penting dalam perkembangan seorang siswa. Guru dapat membimbing, mengajarkan dan memotivasi siswa dalam hal pembelajaran agar siswa dapat belajar dan mendapatkan ilmu yang baik dari guru. Guru juga mengajarkan tentang



kecerdasan emosional yang baik agar siswa dapat mengenali emosi diri sendiri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan yang baik antar siswa. Siswa di dalam sekolah bersikap baik dan menerapkan kecerdasan emosional yang menyeluruh karena dapat membuat diri mereka lebih tenang, dapat mengelola ide dan konsep.

Di sekolah kecerdasan emosional pada diri anak saat ini belum berkembang dengan baik. Siswa masih belum bisa mengelola kecerdasan emosional dengan baik. Guru harus bisa membimbing seorang siswa agar dapat mengontrol kecerdasan emosionalnya. Kecerdasan emosional mampu untuk meraih prestasi yang dapat dibanggakan. Kesadaran kemampuan diri tidak terbatas pada introspeksi diri dan mengenali perasaan akan tetapi juga dapat menghimpun kosa kata untuk perasaan dan pikiran dalam mengetahui hubungan pikiran, perasaan dan reaksi.

Kenyataannya, pada proses pembelajaran di sekolah ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang seimbang dengan kemampuan intelektualnya. Ada siswa yang memiliki kemampuan intelektual yang tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang rendah. Sebaliknya ada siswa yang kemampuan intelektualnya relatif kurang, dapat meraih prestasi belajar yang relatif tinggi. Maka dari itu kemampuan intelektual bukan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan dari seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhi. Menurut Daniel Goleman (2002: 17) kecerdasan intelektual (IQ) menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% lainnya adalah

pengaruh faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya yaitu kecerdasan emosional (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati dan mengatur suasana hati. Berempati serta dengan kemampuan bekerja sama dengan seseorang/teman sebaya.

Proses belajar peserta didik ini memerlukan kedua macam kecerdasan yaitu IQ dan EQ sangat diperlukan. IQ tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa adanya kecerdasan emosional terhadap mata pelajaran yang disampaikan di sekolah. Namun biasanya kedua kecerdasan tersebut saling melengkapi. Keseimbangan antara IQ dan EQ adalah kunci keberhasilan belajar siswa di sekolah. Pendidikan di sekolah bukan hanya saja perlu mengembangkan *rational intelligence* yaitu model pemahaman yang biasanya dipahami siswa saja, melainkan juga perlu untuk mengembangkan *emotional intelligence* siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran khususnya pelajaran PPKn ditemui beberapa gejala-gejala yang menunjukkan pembelajaran PPKn membosankan. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran cenderung sibuk dengan urusannya sendiri, seperti berbincang dengan teman sebangkunya sehingga tidak memperhatikan guru yang sedang menerangkan materi pelajaran. Siswa kurang memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapat.

Berdasarkan gejala-gejala yang diamati peneliti ketika melakukan pengamatan di sekolah, maka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn yang baik maka harus melalui adanya pengelolaan kelas yang baik.

Pada saat proses belajar mengajar disadari atau tidak disadari guru harus menggunakan pendekatan dan menerapkan teknik pengelolaan kelas. Upaya biasa yang digunakan antara lain : memberikan siswa teguran, nasihat, motivasi, perintah, teladan, larangan dan hadiah. Selain itu guru di dalam mengelola kelas harus tegas yakni mengenakan ketegasan tanpa memperhatikan kondisi emosional siswa dan membiarkan siswa sesuka hati.

Pembelajaran yang ideal adalah proses pembelajaran yang aktif bukan hanya saja terfokus pada hasil yang ingin dicapai siswa, melainkan proses pembelajaran yang mampu memberikan pemahaman yang baik dalam kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran PPKn yang menyenangkan dapat dilakukan dengan bermain, mengungkapkan pikiran dan kritis dalam belajar yang melibatkan siswa secara langsung. Maka dari itu perlunya suatu model yang mampu memberikan gambar nyata sekaligus siswa melakukan, sehingga mudah untuk memahaminya. Banyak model dan metode pembelajaran aktif yang bisa digunakan guru untuk merancang kegiatan pembelajaran PPKn agar terciptanya suasana yang aktif, interaktif dan komunikatif serta merangsang siswa untuk lebih giat belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan menggunakan model pembelajaran debat terhadap kecerdasan emosional siswa pada materi keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Model pembelajaran debat bisa dipakai dalam pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan

emosional siswa. Pembelajaran dengan model debat adalah penyampaian materi ajar dengan meninjau dari dua sisi yaitu pro dan kontra untuk mendapatkan kesimpulan atau kebenaran dari suatu peristiwa yang ada. Model pembelajaran ini saling berkaitan dengan kecerdasan emosional siswa. Harapannya, dengan menggunakan model pembelajaran debat ini siswa dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa dengan baik dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik serta berperan aktif dalam pembelajaran.

Kelebihan model pembelajaran debat yaitu membuat siswa aktif dalam pembelajaran, meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik, dapat menumbuhkan kepercayaan diri siswa, melatih siswa untuk mengungkapkan pendapat dan mengajarkan siswa cara menghargai pendapat orang lain.

Dengan demikian untuk mengetahui sejauh mana kecerdasan emosional siswa dengan menggunakan model pembelajaran debat dalam materi keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, maka perlu penelitian yang mendalam. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Debat Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Pada Materi Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) Kelas VSDN Ciracas 05 Pagi”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut :

1. Mengapa siswa belum bisa mengelola kecerdasan emosional dengan baik?
2. Bagaimana menerapkan model debat secara efektif?
3. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran debat dapat meningkatkan pembelajaran PPKn menjadi lebih aktif ?
4. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran debat terhadap kecerdasan emosional siswa di SDN Ciracas 05 tahun ajaran 2019/2020?

## **C. Batasan Masalah**

Pembahasan masalah dari penelitian ini agar lebih terarah dan tidak jauh menyimpang, maka masalah yang akan dibahas perlu dibatasi terlebih dahulu agar tidak keluar dari konteks masalahnya, sehingga masalah sebenarnya menjadi jelas. Dari latar belakang dan identifikasi masalah sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka pembatasan masalah yang dikemukakan adalah sebagai berikut : Pengaruh model pembelajaran debat terhadap kecerdasan emosional siswa pada materi keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) kelas V di SDN Ciracas 05 tahun ajaran 2019/2020.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada batasan masalah, maka dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah ada pengaruh model pembelajaran debat terhadap

kecerdasan emosional siswa pada materi keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) kelas V di SDN Ciracas 05 tahun ajaran 2019/2020?

#### **E. Manfaat penelitian**

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

a. Bagi sekolah

Menambah wawasan guru dalam mengajar, guru dapat menerapkan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam prosesnya melalui pengalaman mereka dalam belajar. Guru dapat menerapkan model pembelajaran debat sebagai salah satu variasi model dalam pembelajaran. Model pembelajaran ini diharapkan dapat tercipta kondisi belajar yang menyenangkan guna meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik.

b. Bagi siswa

Melalui model pembelajaran ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mempelajari tema makanan sehat materi keragaman suku dan agama. Melalui model pembelajaran debat ini harapannya peserta didik menjadi semakin aktif dan kecerdasan emosionalnya meningkat.

c. Bagi peneliti

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti dapat mengetahui dan menambah kegunaan untuk memberikan pengetahuan dan wawasan baru mengenai penggunaan model pembelajaran debat dan dapat berguna bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi.



## Daftar Pustaka

- Adiningtiyas Wahyuni Sri. 2015. *"Hubungan Kecerdasan Emosi dengan penyesuaian diri siswa di Sekolah. University of Riau 91-96"*
- Arikunto, Suharsimi. 2019. "Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan." in *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi 3)*.
- Ayu Gusti, Garminah nyoman dan Suartama kadek (2016). *Penerapan model pembelajaran debate aktif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD*. Yogyakarta : Universitas pendidikan ganesha.
- Andang,dkk. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta : Budi Utama
- Badriyah, Siti (2015). *Model pembelajaran debate*.
- Burhan Wirman.2016.*Pendidikan Kewarganegaraan, Pancasila Dan Undang Undang Dasar 1945*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Citra,ari (2013). *Kecerdasan Emosi dari Pandangan Daniel Goleman*.
- (Sugiyono, 2015), *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Darmadi,H.2017. *Pengembangan dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Sleman : Budi Utama
- Daryanto&Karim Syaiful.2017.*Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta : Gava Media
- Departemen pendidikan Indonesia (1991:232 ). Kamus besar bahasa Indonesia online. Kementerian pendidikan dan kebudayaan*.
- Goleman, Daniel. 1997. "Teori Kecerdasan Emosional (emotional Intelligence)." Goleman, D. (1997). *Teori Kecerdasan Emosi*.
- Goleman Daniel (2001). *Emotional Intelligence( Mengapa EI lebih penting daripada IQ)*.(Edisi. Cetakan ke-26). Terjemahan oleh T.Hermaya. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gulinda, B. 2012. "Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pecahan Siswa Kelas Iv Sd Negeri Donan 5 Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap." 9–49.
- Hakim Suparlan.2016. *Pendidikan Kewarganegaraan*.Malang:Madani Kelompok Intrans Publishing.
- Ii, B. a B. 2003. "A . Kecerdasan Emosional." *Wq wq(qwwqwqwq):11–38*.
- Kurniasih&Sani.2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran : Kata Pena*
- Kusdiwelirawan.2014. *Statistik Pendidikan*.Jakarta:Uhamka Press

Latifah, 'Ainiyatul. 2018. "Kecerdasan Santri Tunanetra dalam Menghafal Al-Qur'an." Skripsi 15–57.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Prawitasari, E Johana (1998). *Kecerdasan Emosi*. Yogyakarta : Universitas gajah mada

Rustiana, R Eunike (2016). *Upaya meningkatkan kecerdasan emosi melalui pendidikan jasmani dan rohani*. Semarang : universitas negeri semarang.

Wulandari Rina (2013). *Uji Validitas ukur kecerdasan emosi (the emotional competence inventory 2.0)*. Jakarta: Fakultas Psikologi UIN Jakarta.

